

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian**

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah para penguji kendaraan bermotor dilingkungan Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di unit kerja yang menangani pengujian kendaraan bermotor. Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta memiliki 4 (empat) Unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor yaitu UP PKB Pulogadung dan UP PKB Ujung Menteng (Jakarta Timur), UP PKB Kedaung (Jakarta Barat) dan UP PKB Cilincing (Jakarta Utara).

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan bulan Juni sampai Desember 2018.

#### **3.2 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penguji kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta. Jumlah penguji kendaraan bermotor sebanyak 161 orang terdiri dari 92 orang penguji dengan status PNS dan 69 orang berstatus PPPK. Penguji kendaraan bermotor merupakan salah satu jabatan fungsional pegawai dalam struktur organisasi Unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta. Sebagai penguji kendaraan bermotor

yang bertanggungjawab terhadap pemenuhan persyaratan teknis dan laik jalan. Posisi penguji dalam struktur organisasi berada dibawah kepala satuan pelayanan, para PPPK bertugas dalam membantu tugas-tugas penguji. selain itu PPPK statusnya tenaga kontrak. Oleh karena itu populasi yang akan dijadikan sebagai sampel adalah kelompok penguji dengan status PNS.

### **3.3 Sampling Jenuh**

*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain *sampling jenuh* adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sugiyono (2016:85).

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti sama dengan jumlah populasi yaitu 92 orang penguji kendaraan bermotor. Dengan pengambilan sampel ini, diharapkan dapat membantu peneliti dalam melakukan penghitungan statistik untuk menentukan pengaruh antar variabel yang akan diteliti.

### **3.4 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini

berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh variabel-variabel dalam unit analisis. Menurut Nawawi, (2011) *verifikatif* menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010: 7).

Menurut Nazir (2003: 56) pendekatan *survey* adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang intitusi sosial aktual, akuntansi, atau pihak dari suatu kelompok atau pun suatu daerah. Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang diuji terdiri dari 4 (empat) variabel yaitu beban kerja, keselamatan dan kesehatan kerja, stres kerja sebagai variabel *intervening* dan kepuasan kerja.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan instrumen berbentuk kuisisioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari pihak lain. Data primer adalah data yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner yang diukur dengan skala Likert, melalui skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiono, 2016:93). Berikut kategori jawaban dan teknik pemberian skor yang digunakan dalam kuisisioner dengan skala likert.

**Tabel 3.1**  
**Kategori dan Skor Skala likert**

Kategori Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.6 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki 4 variabel yang terdiri dari (dua) jenis variabel bebas yaitu beban kerja ( $X_1$ ) dan keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_2$ ), sebuah variable intervening Stres kerja (Y) dan kepuasan kerja

(Z) sebagai *variable dependent* (terikat). Berikut ditunjukkan definisi konseptual dan definisi operasional setiap variabel.

#### 1. Variabel Kepuasan Kerja

Definisi konseptual kepuasan kerja: Gambaran dari sikap seseorang atas pekerjaannya apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan pekerjaan yang dijalannya tersebut.

Definisi operasional kepuasan kerja: Persepsi pegawai uji/penguji kendaraan bermotor akan seberapa puas pekerjaan mereka dibanding dengan harapan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur operasional variabel kepuasan kerja terdiri dari 5 (lima) indikator. Seperti tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja**

Variabel	Definisi operasional	Indikator	No
Kepuasan Kerja (Z)	Persepsi pegawai uji/penguji kendaraan bermotor akan seberapa puas pekerjaan mereka dibanding dengan harapan.	Kepuasan terhadap atasan	1
		Kepuasan terhadap rekan kerja	2
		Kepuasan terhadap pekerjaan	3
		Kepuasan terhadap peluang promosi	4
		Kepuasan terhadap pendapatan	5

## 2. Variabel Beban Kerja

Definisi konseptual beban kerja: Sejumlah kegiatan yang membutuhkan proses mental atau kemampuan kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk fisik maupun psikis.

Definisi operasional beban kerja: Persepsi pegawai uji/penguji kendaraan bermotor tentang seberapa besar tenaga, waktu dan pemikiran yang harus dicurahkan untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tugas dan fungsinya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur operasional variabel beban kerja terdiri dari 7 (tujuh) indikator. Seperti tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Beban Kerja**

Variabel	Definisi operasional	Indikator	No
Beban Kerja (X <sub>1</sub> )	Persepsi pegawai uji/penguji kendaraan bermotor tentang seberapa besar tenaga, waktu dan pemikiran yang harus dicurahkan untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tugas dan fungsinya.	Tugas-tugas bersifat fisik (sikap kerja)	1
		Tugas-tugas bersifat mental	2
		Waktu kerja dan waktu istirahat	3
		Kerja secara bergilir	4
		Pelimpahan tugas dan wewenang	5
		Faktor somatis (kondisi kesehatan fisik)	6
		Faktor psikis (kondisi kesehatan jiwa)	7

### 3. Variabel Stres Kerja

Definisi konseptual stres kerja: Suatu kondisi dimana seorang karyawan mengalami gangguan psikologis maupun fisik dalam menghadapi suatu permasalahan atau pekerjaan.

Definisi operasional stres kerja: Gejala subyektif, kemampuan rasional, perilaku pegawai uji/penguji kendaraan bermotor yang diakibatkan persepsi terhadap kompleksitas tugas dan fungsinya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel stres kerja terdiri dari 5 (lima) indikator. Seperti tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Stres Kerja**

Variabel	Definisi operasional	Indikator	No
Stres Kerja (Y)	Gejala subyektif, kemampuan rasional, perilaku pegawai uji/penguji kendaraan bermotor yang diakibatkan persepsi terhadap kompleksitas tugas dan fungsinya.	Kegelisahan	1
		Sakit kepala	2
		Kesulitan untuk fokus	3
		Mudah panik	4
		Kurangny kendali diri	5

### 4. Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Definisi konseptual keselamatan dan kesehatan kerja: upaya untuk menciptakan tempat kerja yang bebas dari kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan.

Definisi operasional keselamatan dan kesehatan kerja: Persepsi pegawai uji/penguji kendaraan bermotor terhadap jaminan/perlindungan

keselamatan dan kesehatan kerja dari instansi dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel keselamatan dan kesehatan kerja terdiri dari 5 (lima) indikator. Seperti tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5**  
**Operasionalisasi Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Variabel	Definisi operasional	Indikator	No
Keselamatan dan Kesehatan kerja (X <sub>2</sub> )	Persepsi pegawai uji/penguji kendaraan bermotor terhadap jaminan/perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja dari instansi dalam menjalankan tugas dan fungsinya.	Tempat Kerja	1
		Mesin dan peralatan	2
		Keadaan dan kondisi karyawan	3
		Lingkungan Kerja	4
		Perlindungan Karyawan	5

### 3.7 Metode Analisis

Pendekatan yang dilakukan pada saat menganalisa penelitian ini adalah *Structural Equation Model Partial Least Square ((SEM-PLS)* dengan menggunakan software *SMARTPLS*. Alasan menggunakan program ini karena penelitian ini lebih bersifat memprediksi dan menjelaskan variabel laten daripada menguji suatu teori dan jumlah sampel penelitian ini tidak besar. Serta untuk mengantisipasi jika data tidak terdistribusi normal (Hair *et al.*, 2014:4).

Sholihin dan Ratmono (2013:7) mengemukakan, SEM-PLS digunakan dalam situasi teori belum berkembang (*less developed*), dan

terutama apabila tujuan penelitian adalah mengaplikasikan SEM untuk memprediksi atau menjelaskan kostruk atau variabel laten yang menjadi target.

Hal ini cocok dirasakan peneliti karena masih terbatasnya teori tentang hubungan structural antar variable, lebih-lebih jia tujuan penelitian bersifat eksplorasi daripada konfirmasi (Sholihin dan Ratmono, 2013:8).

Selain itu SEM-PLS merupakan sebuah pendekatan pemodelan kausal yang bertujuan memaksimumkan variasi dari *variabele laten criterion* yang dapat dijelaskan oleh variabel laten prediktor.

SEM-PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan *indicator reflektif* dan *indicator formatif* dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam *covarian based SEM* dengan program AMOS karena akan terjadi *unidentified model* (Latan dan Ghozali, 2012).

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis dengan SEM-PLS terhadap4 (empat) variabel. Pembentukan variabel laten dalam penelitian ini kesemuanya bersifat reflektif, yang berarti keempat variabel laten mempengaruhi indikator. Untuk semua variabel terdapat 22 (dua puluh dua) indikator terdiri dari 5 (lima) indikator kepuasan kerja, 7 (tujuh) indikator beban kerja, 5 (lima) indikator stres kerja dan 5 (lima) indikator variabel keselamatan dan kesehatan kerja.

Adapun langkah-langkah pengujian tersebut menurut Latan dan Ghozali (2012) sebagai berikut:

1. Uji Kualitas data dengan Evaluasi model (*Outer Model* atau Measurement Model)

a) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan alat ukur untuk mencapai tujuan pengukuran guna menghasilkan alat ukur yang dapat dipercaya. Adapun dalam pengujian validitas digunakan *Discriminant validity*, dimana nilai *Cross loading* indikator terhadap variabel laten harus lebih besar nilainya terhadap variabel laten yang lain. *Fornell-larcker* setiap variable laten harus lebih besar dari korelasi antar variable laten. Begitu juga nilai *Convergent validity*. Nilai tersebut sesuai ketentuan bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* 0,5. Jika kedua komponen telah terpenuhi maka item tersebut dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut untuk mengukur suatu gejala dan sebaliknya jika reliabilitas tersebut rendah maka alat tersebut tidak konsisten dalam pengukuran. Uji reliabilitas dalam penelitian ini yang dipakai nilai loading factor setiap indicator atau *Outer loading* 0,5, *Composite Reliability* 0,6 dan *Cronbrach's Alpha* 0,6. Ketentuan nilai hasil uji tersebut sudah cukup, karena penelitian eksplorasi. Jika semua komponen

sudah terpenuhi sesuai ketentuan maka data tersebut dinyatakan reliabel.

- c) Uji Hipotesis dengan Evaluasi model struktur (*Structural Model*) atau *inner model*

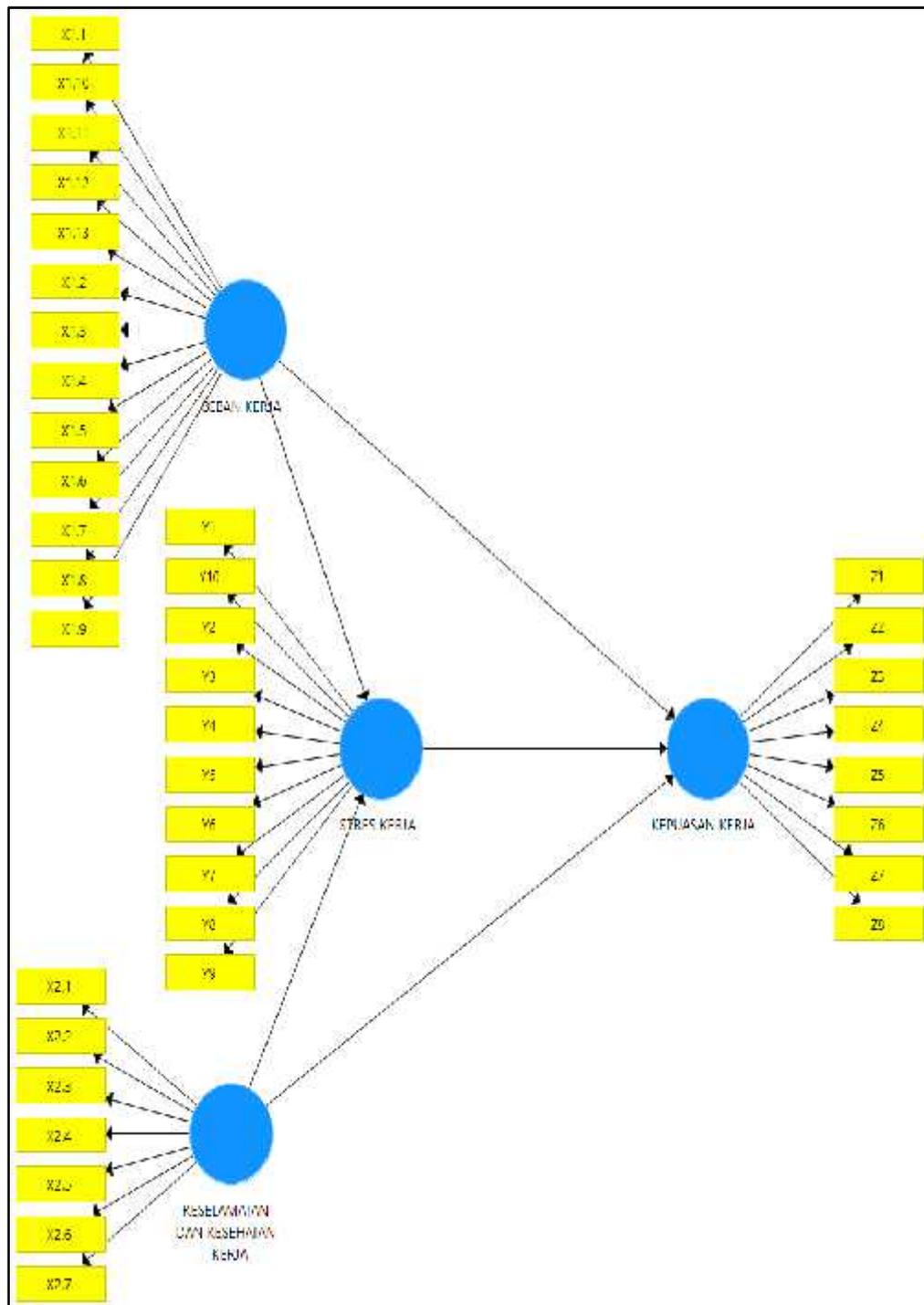
Uji hipotesis penelitian menggunakan evaluasi model struktural atau *inner model* yang bertujuan untuk melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji-t dari PLS itu sendiri. Model Struktural atau inner model dapat diukur menggunakan bootstrapping pada program SMARTPLS. Nilai R-Square model yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Evaluasi inner model terdiri dari:

- (i) Koefisien determinasi (R-square).
- (ii) Signifikansi, besarnya koefisien model struktural harus signifikan yang dilakukan melalui uji-t (Widarjono, 2015:277-278).

### 3.8 Model Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel dan struktur penelitian yang mencakup komponen indikator, variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat dalam konstelasi penelitian, maka digambarkan model dengan analisa jalur (*path diagram*) yang diformulasikan pada *path* gambar berikut.

**Gambar 3.1**  
**PATH DIAGRAM**



Sumber data diolah, 2018